

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return on Equity* pada Industri Energi yang Terdaftar di BEI

Chika Putri Annisa¹, Maria C. Widiastuti²

^{1,2} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti

e-mail: chika022001901069@std.trisakti.ac.id¹, maria.c@trisakti.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana pengaruh rasio lancar, leverage keuangan, dan pertumbuhan pendapatan pertahun terhadap tingkat pengembalian ekuitas pada perusahaan energi yang terdaftar dengan papan pencatatan utama di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2022 sebanyak 25 perusahaan. Metode analisis yang digunakan yaitu regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan rasio lancar tidak memiliki pengaruh, leverage keuangan memiliki pengaruh negatif signifikan, dan pertumbuhan pendapatan pertahun memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengembalian ekuitas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi investor untuk mempertimbangkan tujuan investasinya.

Kata kunci: *Leverage Keuangan, Pertumbuhan Pendapatan Pertahun, Rasio Lancar, Tingkat Pengembalian Ekuitas.*

Abstract

The purpose of this study is to investigate the impact of current ratio, financial leverage, and yearly growth on revenue on return on equity of energy companies listed on the major exchanges of the Indonesian Stock Exchange during the period 2012-2022. The analysis method used is data panel regression. The results of this study suggest that current ratio have no impact, financial leverage have a significantly negative impact, and yearly growth on revenue has a significantly positive impact on return on equity. The findings of this survey are expected to provide investors with information for considering their investment objectives.

Keywords : Current Ratio, Financial Leverage, Return on Equity, Yearly Growth on Revenue

PENDAHULUAN

Indonesia dikaruniai hasil penambangan yang luar biasa salah satunya adalah kekayaan energi tidak terbarukan yang dapat ditambang yaitu batu bara, gas alam, dan minyak bumi yang dapat dimanfaatkan di kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Dalam Bursa Efek Indonesia, industri energi memiliki beberapa sub-bab, yaitu *oil and gas, coal, alternative energy equipment, oil, gas, and coal support*, dan *alternative fuels*.

Perekonomian industri energi Indonesia diperkirakan akan terus tumbuh. Hal ini dipengaruhi oleh kebutuhan energi masyarakat yang terus meningkat. Dalam 20 tahun terakhir pada tahun 2016, energi di Indonesia meningkat dua kali lipat sebesar 5,9% dan kebutuhan energi dunia terus mengalami peningkatan (<https://ugm.ac.id>). Sekitar tiga perempat konsumsi energi negara berasal dari sumber daya alam tak terbarukan seperti minyak, gas, dan batu bara, yang digunakan untuk menghasilkan listrik dan panas, untuk transportasi, dan sebagai bahan dalam proses industri tertentu yang menghasilkan polusi udara dan emisi karbon.

Pada tahun 2018, total produksi energi primer yang terdiri dari minyak bumi, gas bumi, batubara, dan energi terbarukan mencapai 411,6 MTOE. Sebesar 64% atau 261,4 MTOE dari total produksi tersebut diekspor terutama batubara dan LNG (*Liquified Natural Gas*). Selain

itu, Indonesia juga melakukan impor energi terutama minyak mentah dan produk BBM sebesar 43,2 MTOE serta sejumlah kecil batubara kalori tinggi yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan sektor industri (<https://www.esdm.go.id>). Hal ini menyebabkan perusahaan industri energi banyak melakukan transaksi ekspor impor dan memiliki laporan keuangan dengan transaksi menggunakan dollar Amerika Serikat dengan transaksi yang besar sehingga dapat mempengaruhi harga sahamnya yang kemampuan tingkat pengembaliannya dapat dilihat melalui *return on equity* (ROE). Untuk menarik investor, perusahaan harus memberikan kinerja perusahaan yang baik agar para investor membeli saham. Sebelum berinvestasi pada suatu perusahaan, investor terlebih dahulu mengkaji efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam operasionalnya. Laporan keuangan perusahaan menunjukkan hasil kegiatannya sehingga investor dapat menggunakan laporan ini sebagai panduan saat membuat keputusan investasi. Menurut penelitian (Malik, 2021) *return on equity* (ROE) dipengaruhi oleh beberapa variabel yaitu *current ratio*, *financial leverage*, dan *yearly growth on revenue*.

Return on equity (ROE) merupakan salah satu alat ukur profitabilitas yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Pengembalian ekuitas (ROE) adalah rasio modal bersih terhadap saham biasa dan mengukur pengembalian modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham biasa (Christian, Saerang, & Tulung, 2021). *Current ratio* adalah rasio kas dan aset lancar lainnya terhadap kewajiban lancar (Albertus & Mangunsong, 2021). *Current ratio* membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar sebagai alat ukur. Secara universal, tidak ada *quick ratio* dan *current ratio* yang buruk atau baik, meskipun rasio ini telah diamati di latar belakang sifat industri atau bisnis yang dimiliki perusahaan (Malik, 2021).

Current ratio adalah rasio kas dan aset lancar lainnya terhadap kewajiban lancar (Albertus & Mangunsong, 2021). *Current ratio* membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar sebagai alat ukur. Secara universal, tidak ada *quick ratio* dan *current ratio* yang buruk atau baik, meskipun rasio ini telah diamati di latar belakang sifat industri atau bisnis yang dimiliki perusahaan (Malik, 2021). Sehingga, apabila *current ratio* memiliki nilai yang tinggi, maka investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan sehingga modal perusahaan meningkat dan *return on equity* (ROE) akan meningkat.

Financial leverage didefinisikan mampu menunjukkan seberapa besar nilai aset perusahaan yang didanai oleh utang (Firnanti, Pirzada, & Budiman, 2019). Menimbun utang dalam jumlah besar mengandung risiko bahwa perusahaan akan menjadi pusat perhatian debitor dan pemangku kepentingan perusahaan. *Debt* merupakan ukuran seberapa besar utang yang digunakan perusahaan, sehingga penambahan utang pada sumber pendanaannya berpengaruh terhadap rasio leverage perusahaan (Sutama & Lisa, 2018). Sehingga, apabila nilai *debt to equity ratio* (DER) semakin besar berarti hutang perusahaan semakin besar yang diikuti dengan beban bunga perusahaannya, apabila hutangnya tidak dimanfaatkan kepada investasi yang tepat, maka dapat menurunkan *return on equity* (ROE).

Yearly growth on revenue atau pertumbuhan pendapatan dipahami sebagai tingkat pendapatan yang berubah setiap tahunnya (Firnanti et al., 2019), dengan semakin besar pertumbuhan pendapatan maka kinerja manajemen akan semakin baik. Hal ini dapat terjadi karena peningkatan pendapatan dapat memberikan gambaran tentang pertumbuhan pendapatan perusahaan. Maka dari itu, perusahaan dengan pertumbuhan pendapatan yang tinggi biasanya melakukan manajemen kinerja yang bertujuan agar kinerja manajemen terlihat baik sehingga manajemen dapat memperoleh bonus yang lebih besar (Yunietha & Palupi, 2017). Sehingga, saat pendapatan meningkat, investor tertarik untuk berinvestasi dan meningkatkan permodalan melalui dana investor yang dapat meningkatkan nilai *return on equity* (ROE).

METODE

Jenis Variabel	Nama Variabel	Simbol	Pengukuran	Referensi
Variabel Dependen	<i>Return on Equity</i>	ROE	$\frac{\text{Net income}}{\text{Total equity}}$	
	<i>Current Ratio</i>	LIQ	$\frac{\text{current asset}}{\text{current liabilities}}$	(Malik, 2021)
Variabel Independen	<i>Financial Leverage</i>	LEV	$\frac{\text{long term debt}}{\text{equity}}$	
	<i>Yearly Growth on Revenue</i>	REV	$\frac{\text{net sales } (t) - \text{net sales } (t - 1)}{\text{net sales } (t - 1)}$	

Variabel dan Pengukuran Variabel

Pada penelitian ini menggunakan *profitability* yang diukur menggunakan *return on equity* (ROE) sebagai variabel dependen dan menggunakan *current ratio*, *financial leverage*, dan *yearly growth on revenue* sebagai variabel independen. Adapun pengukuran yang digunakan pada setiap variabel dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah target sampling (*purposive samping*), yaitu metode pengambilan sampel profitabilitas berdasarkan kriteria tertentu. Pengambilan sampel dirinci dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Penarikan Sampel dengan *Puspositive Sampling*

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan industri energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2022 pada papan pencatatan utama dan papan pencatatan pengembangan. Menyediakan data pelaporan keuangan seperti rasio lancar (<i>current ratio</i>), kewajiban keuangan (<i>financial leverage</i>), dan pertumbuhan pendapatan tahunan (<i>yearly growth on revenue</i>).	45
2	Perusahaan industri energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 - 2022 di papan pencatatan pengembangan, tidak diteliti dalam penelitian ini.	(20)
3	Perusahaan industri energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 - 2022 di papan pencatatan utama.	25
Jumlah sampel yang sesuai dengan kriteria		25
Jumlah data observasi 25 perusahaan x 11 Tahun (2012 – 2022)		275

Uji Model

Ada tiga model untuk menganalisis regresi data panel, yaitu *common effect model* atau *pooled least square*, *fixed effect model*, dan *random effect*. Untuk memilih regresi data panel yang paling tepat sehingga menggambarkan analisis yang dilakukan secara ringkas dan jelas, maka sebelumnya harus melakukan pengujian dengan dua tahapan yaitu *Chow Test* dan *Hausman Test*.

Pengujian yang digunakan pertama kali yaitu melakukan *Chow test*, selanjutnya diikuti uji kedua yaitu *Hausman test*. Kedua pengujian ini bertujuan untuk menentukan model regresi yang lebih ideal untuk dilakukan analisis regresi data panel. Langkah – langkah yang dilakukan untuk menguji dua tahapan tersebut sebagai berikut:

Chow Test

Common effect atau *fixed effect* merupakan dua varian hasil dari *chow test*. *Chow test* sangat membantu dalam menentukan model mana yang terbaik dan paling relevan.

Hipotesis dari *chow test* adalah:

H0: Model yang dipilih adalah *common effect*

Ha: Model yang dipilih adalah *fixed effect*

Kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian :

1. Jika nilai probabilita $<$ dari sig $\alpha = 0,05$ maka H0 ditolak. Model yang diterima adalah *fixed effect* dan *Hausman Test* dapat dilakukan setelahnya.
2. Jika nilai probabilita $>$ dari sig $\alpha = 0,05$ maka H0 diterima. Model yang diterima adalah *common effect* dan *Hausman Test* tidak dapat dilakukan

Tabel 2. Hasil Uji Chow Test

Dependen	Chi-square	Prob	Keputusan
ROE	74,434330	0,0000	Ditolak H ₀ , Fixed Effect terpilih

Sumber: Eviews 10.0

Berdasarkan tabel hasil uji chow test diperoleh hasil bahwa nilai probabilita cross section Chi-square sebesar $0.0000 < 0.05$, maka hasilnya keputusan untuk menolak H0, sehingga model yang digunakan bersifat Fixed effect. Jika model yang dipilih adalah model dari Fixed effect, pengujian lebih lanjut dengan menggunakan hausman test untuk memverifikasi apakah model model fixed effect atau random effect yang akan digunakan.

Hausman Test

Dalam penentuannya, hasil *Hausman Test* memiliki dua pilihan, yaitu *random effect* atau *fixed effect*. Dalam penelitian ini, *Hausman Test* sangat membantu dalam memilih model yang terbaik dan paling cocok untuk penelitian ini. Hipotesis *Hausman Test* sebagai berikut:

H0: Model yang paling tepat adalah *random effect*, yaitu terdapat interferensi antar individu.

Ha: Model yang paling cocok adalah *fixed effect*, yaitu tidak terdapat interferensi antar individu.

Kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian:

1. Jika nilai probabilita *cross section* dari *chi-square* $<$ sig $\alpha = 0,05$ maka H0 ditolak dan Ha diterima. Model *fixed effect* yang paling tepat digunakan.
2. Jika nilai probabilita *cross section* dari *chi-square* $>$ sig $\alpha = 0,05$ maka H0 diterima dan Ha ditolak. Model *random effect* yang paling tepat digunakan.

Tabel 3. Hasil Uji Hausman Test

Dependen	Chi-square	Prob	Keputusan
ROE	30,986347	0,0000	Ditolak H ₀ , Fixed Effect terpilih

Sumber: Eviews 10.0

Berdasarkan tabel hasil uji *hausman test* diperoleh hasil bahwa nilai probabilita *cross-section Statistic* sebesar $0,0000 < 0,05$, maka hasilnya adalah keputusan untuk menolak H0 sehingga model yang digunakan adalah *Fixed effect* model.

Uji Global atau Uji F

Uji F berfungsi untuk menguji apakah variabel independen yaitu *current ratio*, *financial leverage*, *yearly growth on revenue* memiliki pengaruh signifikan secara bersamaan terhadap *return on equity* (ROE) sebagai variabel dependen. Uji F juga bertujuan untuk menguji apakah model regresi layak untuk dipergunakan atau tidak. Hipotesis yang dipergunakan dalam uji F sebagai berikut:

H0: Tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi tidak layak digunakan.

Ha: Adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi layak digunakan.

Kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian:

1. Apabila $p\text{-value } F > \text{dari sig } \alpha = 0,05$ H0 diterima
2. Apabila $p\text{-value } F < \text{dari sig } \alpha = 0,05$ H0 ditolak

Tabel 4. Hasil Uji F

Dependen	F-Statistic	Prob	Keputusan
ROE	11,30648	0,000000	Ditolak H ₀

Sumber: Eviews 10.0

Berdasarkan hasil uji pada tabel hasil uji F terlihat bahwa probabilita *F-statistic* menghasilkan nilai sebesar $0,000000 < 0,05$. Dengan demikian hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen yaitu *current ratio*, *financial leverage* dan *yearly growth on revenue* memiliki pengaruh terhadap *return on equity* (ROE) sehingga model regresi yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini.

Uji Goodness of Fit (Adjusted R²)

Uji *Goodness of Fit* berfungsi untuk menguji seberapa besar pengaruh perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dianalisis dengan menggunakan *adjusted R2* pada model regresi berganda. Kisaran nilai *Adjusted R2* berada di antara nilai 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$).

Kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian:

1. Apabila nilai R² mencapai 1, maka terdapat pengaruh yang tinggi antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai R² mencapai 0, maka terdapat pengaruh yang rendah antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Uji Goodness of Fit

Dependen	R ²	Adjusted R ²
ROE	0,552759	0,503870

Sumber: Eviews 10.0

Berdasarkan hasil uji *goodness of fit*, diperoleh nilai *adjusted r-square* sebesar 0,503870. Artinya variabel independen yaitu *current ratio*, *financial leverage* dan *yearly growth on revenue* mampu menjelaskan variasi dari *return on equity* (ROE) sebesar 50,3870% dan sisanya sebesar 49,613% menjelaskan bahwa *return on equity* dapat dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam model ini. Dapat disimpulkan terdapat hubungan yang lemah antara *current ratio*, *financial leverage* dan *yearly growth on revenue* terhadap *return on equity* (ROE).

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji dan menganalisis pengaruh positif atau negatif variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan regresi data panel. Beberapa metode analisis digunakan untuk menentukan pengaruh dari variabel independen yang dimasukkan yaitu *current ratio*, *financial leverage*, dan *yearly growth on revenue* terhadap *profitability* yang diukur menggunakan *return on equity* (ROE) pada industri energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 – 2022. Pengujian dilakukan dengan menggunakan software Eviews 10.0. Berikut adalah bagaimana model regresi studi:

$$\text{ROE} = 0,238420 - 0,001036\text{LIQ} - 0,134878\text{LEV} + 0,084969\text{REV}$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda diatas, maka dapat diketahui sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,238420 berarti jika variabel *current ratio*, *financial leverage*, dan *yearly growth on revenue* memiliki nilai yang tetap (konstan), maka *return on equity* (ROE) sebesar 0,238420.
2. Koefisien regresi dari variabel *current ratio* (LIQ) yaitu sebesar -0,001036 yang berarti menunjukkan pengaruh tidak signifikan antara *current ratio* terhadap *return on equity*. Artinya, apabila *current ratio* (LIQ) naik 1%, maka *return on equity* (ROE) turun 0,001036%.
3. Koefisien regresi dari variabel *financial leverage* (LEV) yaitu sebesar -0,134878 yang berarti menunjukkan pengaruh negatif antara *financial leverage* terhadap *return on equity*. Artinya, apabila *financial leverage* (LEV) naik 1%, maka *return on equity* (ROE) turun 0,134878%.
4. Koefisien regresi dari variabel *yearly growth on revenue* (REV) yaitu sebesar 0,084969 yang berarti menunjukkan pengaruh positif antara *yearly growth on revenue* terhadap *return on equity*. Artinya, apabila *yearly growth on revenue* (REV) naik 1%, maka *return on equity* (ROE) naik 0,084969%

Uji T

Metode analisis uji-t digunakan untuk mengukur apakah variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Melakukan tes ini mengasumsikan bahwa variabel lain tetap konstan. Hipotesis uji-t adalah sebagai berikut:

H0: Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Ha: Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Terdapat kriteria pengambilan keputusan uji T (Individu):

1. Apabila p-value $T < 0,05$, H0 ditolak dan Ha diterima, berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila p-value $T > 0,05$, H0 diterima dan Ha ditolak, berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji T Regresi

Variabel Independen	Variabel Dependen		Kesimpulan
	<i>Return on Equity</i>	Probabilitas	
	Koefisien		
Konstanta	0,238420	-	-
LIQ	-0,001036	0,8673	Tidak Signifikan
LEV	-0,134878	0,0000	Negatif Signifikan
REV	0,084969	0,0000	Positif Signifikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

***Current ratio* berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE)**

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 8, *Current Ratio* (LIQ) memiliki nilai probabilitas sebesar $0.8673 > 0,05$ (alpha 5%) yang menunjukkan pengaruh tidak signifikan. Besarnya koefisien sebesar -0,001036. Hasil penelitian ini menyimpulkan tidak adanya pengaruh antara *Current Ratio* (LIQ) terhadap *Return on Equity* (ROE). Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian (Malik, 2021) yang menunjukkan bahwa *current ratio* berdampak negatif terhadap *return on equity* (ROE), hal ini disebabkan karena perusahaan yang diteliti memiliki nilai *current ratio* yang tinggi yang menunjukkan kelebihan aktiva lancar karena aktiva lancar menghasilkan pengembalian yang lebih rendah dibanding aktiva tetap dan kurang efisien menggunakan modal untuk menghasilkan pendapatan yang maksimal sehingga pengembalian ekuitasnya menurun saat *current ratio* naik. Tetapi, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Nurmasari, 2019) yang menunjukkan bahwa *current ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on equity* (ROE). Hal ini mengindikasikan bahwa tidak adanya pengaruh *current ratio* terhadap *return on equity* dikarenakan perusahaan industri energi lebih mengarah kepada pinjaman jangka panjang yang dilatarbelakangi oleh pemodal yang cukup besar untuk mengawali operasional. Sehingga kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya tidak mempengaruhi *return on equity* (ROE).

Financial leverage berpengaruh terhadap return on equity (ROE)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 8, *Financial Leverage* (LEV) memiliki nilai probabilitas sebesar $0.000 < 0,05$ (alpha 5%) yang menunjukkan pengaruh signifikan. Besarnya koefisien sebesar -0,134878. Hasil penelitian ini menyimpulkan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara *Financial Leverage* (LEV) terhadap *Return on Equity* (ROE).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Malik, 2021) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara *financial leverage* dan *return on equity* (ROE). Dalam penelitian (Nurmasari, 2019) (Liza et al., 2022) (Rois et al., 2021) juga menunjukkan bahwa *financial leverage* terdapat pengaruh yang negatif terhadap *return on equity* (ROE). Hal ini mengindikasikan bahwa ketika hutang perusahaan bertambah, beban bunga perusahaan meningkat, dampaknya terhadap pendapatan perusahaan menurun, hal ini dapat terjadi karena pemanfaatan hutang yang tidak berjalan dengan baik, sehingga perusahaan harus mengeluarkan biaya lebih untuk membayar hutang dengan bunga yang semakin tinggi. Penurunan pendapatan perusahaan dapat dihindari dengan pemanfaatan hutang kepada investasi yang menguntungkan dan untuk jangka panjang sehingga dapat meningkatkan pendapatan perusahaan meningkat sehingga *return on equity* (ROE) juga meningkat. Dalam hal ini, *financial leverage* yang kecil berarti perusahaan memiliki kewajiban hutang yang kecil, sehingga menguntungkan bagi para investor yang berinvestasi.

Yearly Growth on Revenue berpengaruh terhadap return on equity (ROE)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 8, *Yearly Growth on Revenue* (REV) memiliki nilai probabilitas sebesar $0.000 < 0,05$ (alpha 5%) yang menunjukkan pengaruh signifikan. Besarnya koefisien sebesar 0,084969. Hasil penelitian ini menyimpulkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara *Yearly Growth on Revenue* (REV) terhadap *Return on Equity* (ROE). Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian (Malik, 2021) yang menemukan hubungan negatif antara *yearly growth on revenue* dengan *return on equity* (ROE), hal ini disebabkan oleh peningkatan beban dari perusahaan yang diteliti yang harus dibayarkan sehingga dapat terjadinya penurunan *net income* yang tidak terlihat melalui *revenue* sehingga saat *net income* meningkat diiringi dengan beban perusahaan yang lebih tinggi menyebabkan *revenue* yang rendah sehingga perhitungan *return on equity* (ROE) juga menurun saat *net income* naik. Tetapi hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurmasari, 2019) dan (Zubairi, 2010) yang menyatakan *yearly growth on revenue* berpengaruh positif signifikan terhadap *return on equity* (ROE). Hal ini mengindikasikan bahwa *yearly growth on revenue* dan *Return on Equity* (ROE) mempunyai hubungan yang searah. Semakin besar nilai pertumbuhan pendapatan akan menyebabkan nilai *Return on Equity* (ROE) menjadi besar, dikarenakan *Return on Equity* (ROE) dihitung dengan membandingkan laba bersih dan total modal, sehingga apabila pendapatan meningkat juga akan diikuti oleh *Return on Equity* (ROE) yang meningkat.

SIMPULAN

Dari hasil penjabaran pengujian yang telah dilakukan peneliti, diperoleh simpulan yaitu *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE), *Financial Leverage* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE), dan *Yearly Growth on Revenue* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE).

Berdasarkan keterbatasan penelitian, maka penulis dapat memberikan beberapa saran bagi para peneliti selanjutnya yang tertarik pada topik penelitian yang sama untuk mempertimbangkan yaitu pada penelitian selanjutnya, dapat menambahkan periode penelitian yang dimulai pada tahun 2002-2022 dan disarankan menambahkan faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi *return on equity* seperti *asset turnover*, *price to book*, dan *price to earning* (Nuarika et al., 2021).

DAFTAR PUSTAKA

- Albertus, R. H., & Mangunsong, H. L. (2021). *The Effect of Current Ratio, Total Asset Turnover, and Earnings per Share on Stock Prices in Banking Sub-Sectors Listed on the Indonesia Stock Exchange 2018-2019*. <https://doi.org/10.55751/smbj.v1i02.19>
- Christian, H., Saerang, I., & Tulung, J. E. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity, dan Return on Equity Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI (Periode 2014-2019). *Jurnal EMBA*. <https://doi.org/10.35794/emba.v9i1.32433>
- Firnanti, F., Pirzada, K., & Budiman, B. (2019). Company Characteristics, Corporate Governance, Audit Quality Impact on Earnings Management. *GATR Accounting and Finance Review*, 4(2), 43–49. [https://doi.org/10.35609/afr.2019.4.2\(2\)](https://doi.org/10.35609/afr.2019.4.2(2))
- Liza, M., Budianto, E., & Khasanah, U. (2022). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Equity Pada Perusahaan Subsektor Batu Bara. In *Jurnal Ekonomi & Manajemen* (Vol. 4, Issue 1). <https://doi.org/10.46918/point.v4i1.1247>
- Malik, N. (2021). *Determinants of Profitability: Investigation from Cement Sector* (Vol. 7). www.cer.salu.edu.pk
- Nuarika, U., Putri, M. A., & Hersugondo, H. (2021). Pengaruh Indikator Keuangan Terhadap Return on Equity Pada Perusahaan Publik Sektor Energi di Indonesia. In *Jurnal Studi Manajemen Organisasi* (Vol. 18, Issue 1). <https://doi.org/10.14710/jsmo.v18i1.39153>
- Nurmasari, I. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan, Current Ratio, dan Debt to Equity Terhadap Return on Equity pada Perusahaan Perkebunan di Bursa Efek Indonesia 2010-2017. *Jurnal Sekuritas*. <https://doi.org/10.32493/skt.v2i3.2789>
- Rois, M., Wijayanto, E., & Berliana, D. (2021). *Determinan Penurunan Return on Equity (ROE) Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019*. 9(2), 145–159. <https://jurnal.polines.ac.id/index.php/keunis>
- Yunietha, & Palupi, A. (2017). *Pengaruh Corporate Governance dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Publik Non Keuangan* (Vol. 19, Issue 1a). <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1a-4.298>
- Zubairi, H. J. (2010). *An Investigation of The Influence of Key Financial and Economic Indicators on Profitability of Cemen Sector Companies in Pakistan*. <http://ssrn.com/abstract=1534186>